

Peningkatan Literasi Digital Sumber Daya Manusia Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak

Muhammad Fadlan^{1*}, Hadriansa², Mussalimah³

1,2,3 STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati, Jalan Yos Sudarso 8, Kota Tarakan, 77112

Telepon 0551-33758

Email: fadlan@ppkia.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.42.624

Abstrak

Memasuki era Society 5.0 yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi telah berdampak pada pola kerja di berbagai institusi, tidak terkecuali institusi pendidikan. Terlebih lagi kemunculan era ini bertepatan pula dengan pandemi Covid-19 dan di tengah Revolusi Industri 4.0. Salah satu institusi pendidikan yang ikut merasakan dampaknya adalah KB-TK Si Jempol Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) KB-TK Si Jempol terkait pemanfaatan teknologi digital masih belum maksimal dalam menunjang pembelajaran dan tugas administrasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa peningkatan literasi digital secara synchronous kepada SDM mitra melalui pelatihan penggunaan aplikasi pengolah kata dan angka mulai dari tingkat dasar hingga lanjut. Pelatihan dilaksanakan melalui metode presentasi, diskusi, dan studi kasus. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat berkualitas, sesuai harapan peserta juga memiliki relevansi terhadap pekerjaan peserta.

Kata Kunci: digital, literasi, pendidikan, SDM, society 5.0

Pendahuluan

Era Society 5.0 merupakan era baru dengan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) (Wibawa & Agustina, 2019). Mulainya era Society 5.0 yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komputer telah mempengaruhi pola kerja dan aktivitas setiap individu, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan (Dariya, 2019; Sormin et al., 2018). Di era Society 5.0, guru maupun tenaga pendidik dituntut untuk bisa melengkapi kemampuan diri dengan keterampilan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan juga dalam menyelesaikan berbagai macam tugas administrasi (Montolalu & Langi, 2018; Niati et al., 2019).

Di era Society 5.0 yang menegaskan kolaborasi antara manusia dan Teknologi Informasi (TI), setiap guru maupun tenaga pendidik wajib menguasai TI demi suksesnya proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan menjadi lebih interaktif dan kreatif. Para guru dituntut untuk tidak hanya bisa menguasai bidang ilmunya masing-masing, tapi juga harus bisa menguasai cara pengoperasian komputer dan mengakses fasilitas teknologi informasi untuk membantu pengembangan tugas-tugas pembelajarannya (Rahim et al., 2019). Selain itu, alasan lain guru maupun tenaga pendidik dituntut untuk menguasai TI adalah segala bentuk informasi dilakukan melalui TI misalnya Tes Ujian Kompetensi Guru (UKG) berbasis komputer, pengisian data pegawai juga telah menggunakan aplikasi TI, seperti SIKEPO, SIMPEG, Dapodik dan aplikasi lainnya. Keharusan menguasai komputer dan teknologi informasi bagi para guru tentu bukanlah hal yang mudah. Hal inilah yang juga dialami oleh guru maupun tenaga pendidik di KB-TK Si Jempol Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

Peran institusi pendidikan anak usia dini tidak dapat dipandang sebelah **mata** karena pada tahap pendidikan inilah karakter anak dapat dibentuk sebagai generasi penerus bangsa. **Bahkan** optimalisasi pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di

sebuah daerah pada masa yang akan datang (Ketut Sudarsana, 2017). Sebagai institusi pendidikan anak usia dini yang berada di provinsi termuda di Indonesia, pihak KB/TK Si Jempol yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini memiliki harapan untuk menjadi *role model* dalam pendidikan anak usia dini di Kalimantan Utara. Namun, salah satu tantangan yang harus dihadapi saat ini adalah era Society 5.0.

Seiring dengan dimulainya era Society 5.0 di tengah era Revolusi Industri 4.0 yang juga bertepatan dengan pandemi Covid-19, mitra KB-TK Si Jempol secara langsung ikut merasakan dampak dari berbagai era tersebut. Konsep pendidikan tradisional telah berubah dan digeser dengan era baru. Saat ini, hadir secara fisik di ruang kelas bukan satu-satunya dan tidak dapat menjadi pilihan pembelajaran. Bahkan di era saat ini, akses ke pendidikan berkualitas dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru maupun tenaga pendidik pada KB-TK Si Jempol penting untuk dilakukan, sehingga siap untuk bersaing dengan kompetitor dalam dunia pendidikan di era Society 5.0 ini dan dapat mewujudkan tujuan untuk menjadi *role model* dalam pendidikan anak usia dini di Kalimantan Utara.

Literasi digital merupakan kemampuan dan wawasan dalam aspek pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung berbagai proses kerja (Prasetyono & Fayola, 2019). Di era Society 5.0, sebagian besar sistem pendidikan di seluruh dunia memperkenalkan teknologi sebagai bagian dari operasi rutin sehari-hari (Borthwick & Hansen, 2017; Sutter & Kihara, 2019). Literasi digital memiliki peran penting dalam sebuah institusi pendidikan (Nahdi & Jatisunda, 2020; Rizal et al., 2019). Banyak institusi pendidikan yang bersaing satu sama lain dalam hal penerapan teknologi digital dalam mendukung berbagai proses kerja. Penting bagi setiap institusi pendidikan untuk mengembangkan dan melatih setiap SDM yang dimiliki, jika ingin institusinya menjadi kompeten secara digital khususnya di era Society 5.0. Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pelatihan peningkatan literasi digital bagi SDM KB-TK Si Jempol Kota Tarakan. Diharapkan kegiatan ini mampu memberikan kemudahan bagi SDM KB-TK Si Jempol dalam menyelesaikan berbagai proses kerja dengan menggunakan teknologi informasi.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan solusi permasalahan yang diusulkan, diperlukan tahapan pelaksanaan kegiatan yang disusun secara sistematis. Tahapan yang disusun secara sistematis tersebut akan membuat jalannya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan secara terarah. Lebih lanjut terkait tahapan pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan Gambar 1, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan dasar dari rangkaian kegiatan kemitraan yang akan dilakukan. Melalui tahapan ini, berbagai kebutuhan yang akan digunakan selama kegiatan akan disiapkan, mulai dari kebutuhan kegiatan pelatihan peningkatan literasi digital, hingga kebutuhan evaluasi kegiatan yang telah **dilakukan**.

2. Literasi Digital

Tahapan ini dilakukan melalui rangkaian kegiatan pelatihan yang akan dilakukan oleh semua tim pelaksana kegiatan kepada mitra. Pelatihan yang diberikan mulai dari pemanfaatan aplikasi perkantoran dasar, hingga tingkat lanjut. Pelatihan dapat dilakukan secara *synchronous*, artinya akan dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada institusi pelaksana dan dapat dilaksanakan di lokasi mitra.

3. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh **mitra/peserta** pelatihan terkait jalannya kegiatan pelatihan

4. Publikasi Ilmiah

Hasil dari kegiatan kemitraan akan dipublikasikan melalui forum seminar nasional pengabdian masyarakat atau publikasi pada jurnal ilmiah pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 12 orang peserta yang terdiri dari guru dan staf KB-TK Si Jempol Kota Tarakan. Sedangkan, dari pemateri terdiri atas tiga (3) orang dosen pelaksana kegiatan dan melibatkan dua (2) orang mahasiswa STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati. Berdasarkan Gambar 1, tahapan pelaksanaan pelatihan literasi digital merupakan tahapan kedua setelah tahapan persiapan. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan selama enam (6) kali pertemuan dengan durasi 90-120 menit tiap pertemuannya.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara *synchronous*, artinya mitra juga mengambil peran dalam terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Mitra

No	Gambaran Partisipasi Mitra
1.	Mitra aktif berkoordinasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan
2.	Mitra menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih
3.	Mitra berpartisipasi aktif dan mengikuti setiap proses pelatihan dengan baik

Materi yang diberikan selama pelatihan tersebut beraneka ragam mulai dari aplikasi pengolah kata dan angka tingkat dasar hingga tingkat lanjut, seperti *mail-merge*, modifikasi *chart*, fungsi aritmatika, fungsi logika, fungsi perbandingan dan berbagai fungsi lainnya. Proses penyampaian materi dalam kegiatan pelatihan juga dirancang sedemikian rupa agar peserta mampu memahami semua materi yang diberikan dengan baik. Proses penyampaian materi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Proses Penyampaian Materi

Berdasarkan Gambar 2, dalam proses pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan terdapat tiga **tahapan**, yaitu presentasi atau penyampaian materi pelatihan. Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan melakukan penyampaian beserta praktik terhadap materi yang telah disiapkan. Tahapan berikutnya adalah diskusi terhadap materi yang telah diberikan. Dalam tahapan ini, peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta. Tahap terakhir adalah memberikan studi kasus untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Salah satu dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3 **beserta tampilan bagian depan** gedung KB-TK Si Jempol dapat dilihat pada Gambar 4.



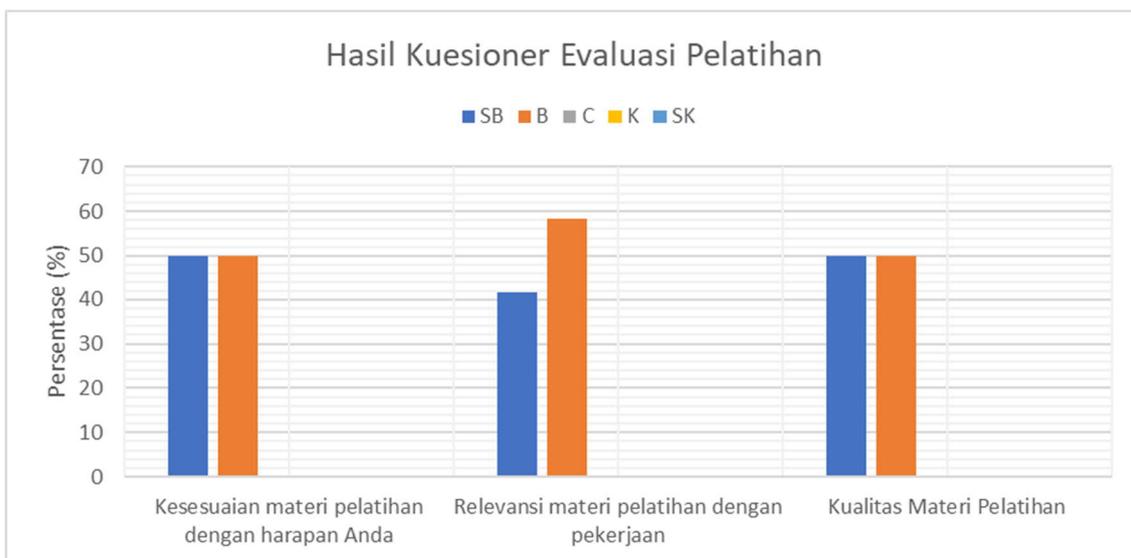
Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan



Gambar 4. Tampak Luar KB-TK Si Jempol (mitra)

Selama kegiatan pelatihan berlangsung tidak ditemukan kendala signifikan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan. Hanya terdapat beberapa kendala minor, seperti kabel penghubung laptop ke proyektor yang bermasalah sehingga diperlukan kabel yang baru dan permasalahan dari perangkat komputer peserta yang terkadang mengalami **error** dalam penggunaannya.

Untuk mengukur kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, peserta diberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan. Kuesioner bersifat tertutup dengan menggunakan pendekatan skala likert sebagai pilihan jawaban. Beberapa hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Kuesioner

Pada Gambar 5 terlihat beberapa hasil kuesioner yang diajukan kepada peserta pelatihan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Total peserta yang mengisi kuesioner sebanyak 12 orang. Terkait dengan komponen “*Kesesuaian materi pelatihan dengan harapan peserta*” dan “*Kualitas Materi Pelatihan*” terdapat masing-masing 50% peserta yang memberikan jawaban “Sangat Baik” dan 50% lainnya memberikan jawaban “Baik”. Sedangkan, terkait dengan komponen “*Relevansi materi pelatihan dengan pekerjaan*” terdapat 58% peserta memberikan nilai “Baik” dan sisanya sebesar 42% memberikan nilai “Sangat Baik”.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan peningkatan literasi digital yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para peserta yakni sumber daya manusia KB-TK Si Jempol Kota Tarakan dapat mengikuti setiap materi yang diberikan dengan baik. Hal ini kemudian didukung dengan hasil kuesioner evaluasi kegiatan yang telah diisi oleh peserta yang menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang diberikan selama pelatihan telah sesuai dengan harapan dan juga memiliki relevansi terhadap pekerjaan peserta. Untuk ke depannya, kegiatan peningkatan literasi digital dapat dilakukan dengan memberikan materi pelatihan lainnya terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui hibah kompetitif skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun 2021. Kedua, terima kasih kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah XI Kalimantan beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati yang telah memfasilitasi berbagai administrasi terkait dengan pelaksanaan hibah PKMS ini.

Daftar Pustaka

- Borthwick, A. C., & Hansen, R. (2017). Digital Literacy in Teacher Education: Are Teacher Educators Competent? *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 33(2), 46–48. <https://doi.org/10.1080/21532974.2017.1291249>
- Dariya, N. (2019). Analysis of the Experience of the Countries of Eastern Asia in Preparation of Future Primary School Teachers By the Implementation of Digital Technologies. *Open Educational E-Environment of Modern University*, 7(7), 40–47. <https://doi.org/10.28925/2414-0325.2019.7.4>
- Ketut Sudarsana, O. I. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita*, 1(1), 41–48.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Prasetiono, S. J., & Fayola, R. R. (2019). Literasi Digital Untuk Membekali Generasi Muda Dalam Upaya Menangkal Konten Negatif Internet. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 362–368. <https://doi.org/10.18196/ppm.21.521>
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Rizal, R., Setiawan, W., & Rusdiana, D. (2019). Digital literacy of preservice science teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022058>
- Sormin, M. A., Sahara, N., & Agustina, L. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Lunak (Microsoft Office Word, Excel, Power Point) Dalam Kinerja Pengolahan Data Di Pemerintahan Desa Bagikepala Desa Se-Kecamatan Batang Angkola. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i2.78-82>
- Sutter, F., & Kihara, A. (2019). Determinants Of Successful Implementation Of Digital Literacy

Project In Public Primary Schools In Baringo County, Kenya. *Journal of Entrepreneurship and Project Management*, 4(1), 97-107.

Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 7(2), 137-141.